

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tarisa Fitriah Nuradinda

tarisafitria27@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability (return on equity), liquidity (current ratio) and firm size (size) on the firm value in the pharmaceutical company sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The research population used the 10 pharmaceutical companies sector listed on The Indonesia Stock Exchange listed in the 2016-2020 period. Furthermore, the research sample collection technique used saturated sampling, it obtained 7 companies by the research criteria given. This research used quantitative with the secondary data taken from the company's financial statements. Moreover, the management and research data analysis used multiple linear regression analysis with SPSS application 25 version. The research result concluded that profitability (return on equity) had a positive and significant effect on the firm value in pharmaceutical companies sector, liquidity (current ratio) had a negative and insignificant effect on the firm value of the pharmaceutical companies sector and firm size (size) had a positive and significant effect on the firm value of pharmaceutical companies sector.

Keywords: *profitability, liquidity, firm size, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (*return on equity*), likuiditas (*current ratio*) dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap nilai perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh sehingga diperoleh sebanyak 7 perusahaan sebagai sampel yang sesuai kriteria pada penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor farmasi, likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor farmasi dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor farmasi.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi covid-19 secara langsung memberikan dampak yang sangat signifikan, seperti melumpuhnya banyak sektor karena keterbatasan pergerakan masyarakat. Pandemi covid-19 yang datangnya secara tiba-tiba membuat negara-negara secara sigap dalam menyikapi ketersediaan obat-obatan. Hal ini, tentunya membutuhkan ketahanan sektor farmasi nasional yang merupakan dasar penting bagi kesehatan nasional. Adapun permasalahan yang ada di sektor farmasi, yakni supply industry farmasi. Sektor farmasi di Indonesia cenderung masih mengimpor bahan baku sebesar 90-95% tetapi setelah ditetapkannya covid-19 sebagai pandemi, impor bahan baku obat-obatan terhambat karena adanya lockdown di negara supplier. Meskipun mengalami kendala seperti itu, sektor farmasi masih diberikan keringanan oleh pemerintah dengan insentif pajak dan subsidi, seperti pembebasan impor diberikan kepada industri farmasi untuk produksi obat-obatan atas

perolehan bahan baku obat-obatan yang dibutuhkan untuk penanganan covid-19, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan industri disaat mengalami kesulitan di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, sektor farmasi tengah melakukan peningkatan untuk mutu dan nilai produksi agar kedepannya pasar lokal mampu untuk tidak selalu bergantung pada impor.

Perusahaan sektor farmasi juga masih dapat mempertahankan pertumbuhan penjualan yang bernilai positif dan cenderung stabil. Sektor farmasi mengalami kondisi dimana produk yang berkaitan dengan covid-19 mengalami peningkatan dalam permintaannya, sebaliknya dengan produk yang tidak berkaitan secara langsung dengan covid-19 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh permintaan untuk kebutuhan vitamin, suplemen, dan obat herbal yang digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum mengalami kenaikan yang cukup pesat, hal ini menjadikan sektor farmasi mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun di sisi lain, produk yang tidak berkaitan secara langsung dengan covid-19 seperti menurunnya permintaan obat-obatan dan farmasi dari rumah sakit menyebabkan penurunan karena jumlah kedatangan pasien rawat inap non-covid-19 di rumah sakit cenderung menurun. Berikut ini pertumbuhan penjualan perusahaan sektor farmasi pada tahun 2019 dan 2020, seperti Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Sektor Farmasi
Pada Tahun 2019 dan 2020

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan (%)		Rata-rata
		2019	2020	
1	KLBF	7.40	2.12	4.76
2	SIDO	11.01	8.74	9.88
3	KAEF	26.11	6.44	16.28
4	INAF	-14.68	26.2	5.76
5	TSPC	8.98	-0.23	4.38
6	DVLA	6.67	0.92	3.80
7	MERK	21.68	-11.92	4.88
8	PEHA	8.06	-11.30	-1.62
9	PYFA	-1.33	12.25	5.46
10	SCPI	-16.52	57.14	20.31
Rata-rata		5.74	9.04	

Sumber: idnfinancials.com (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1 diatas, diketahui bahwa nilai pertumbuhan penjualan pada 10 perusahaan sektor farmasi tahun 2019-2020 mengalami fluktuasi, yakni ada yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan yang meningkat ataupun menurun. Kondisi perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan meningkat maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki penjualan yang baik, sebaliknya jika mengalami pertumbuhan penjualan yang menurun dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki penjualan yang kurang baik. Pada tabel diatas, terdapat rata-rata pertumbuhan pada perusahaan sektor farmasi di tahun 2019 sebesar 5,74% yang dapat dikatakan perusahaan sektor farmasi berada dalam kondisi penjualan yang baik, dan adapun 3 perusahaan yang pertumbuhan penjualannya memiliki nilai minus. Pada tahun 2020 yakni pada saat terjadinya pandemi covid-19 rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan sektor farmasi mengalami kenaikan yang cukup baik yakni sebesar 9,04% hal ini dikarenakan banyaknya permintaan dari masyarakat untuk kebutuhan vitamin, suplemen, dan obat herbal yang digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga pertumbuhan penjualan pada tahun 2020 menjadi meningkat drastis. Jika perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan yang meningkat maka akan memperlihatkan bahwa nilai perusahaan juga memiliki nilai yang meningkat dan akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan

tersebut, begitupun sebaliknya jika nilai pertumbuhan penjualan menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun maka investor akan menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dinilai dapat menggambarkan keadaan dari suatu perusahaan, namun nilai perusahaan tidak hanya ditetapkan dari harga saham dan nilai buku saja karena dapat juga dilihat dari pertumbuhannya. Dengan semakin besarnya nilai *price to book value* (PBV) maka nilai perusahaan akan dinilai semakin tinggi oleh para investor dibanding dengan dana yang telah dioptimalkan di perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:258).

Profitabilitas merupakan perhitungan yang menilai keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan saat mengelola operasinya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE), karena ROE dapat menilai bahwa sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba terhadap ekuitas (Brigham dan Houston, 2010: 109). Jika nilai ROE semakin tinggi maka investor akan makin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, dengan semakin tingginya minat investor maka akan berdampak dengan peningkatan harga saham. Penelitian yang membahas tentang pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang telah dilaksanakan menghasilkan kesimpulan diantaranya yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktiwiati dan Nurhayati (2020), Dewi dan Rahyuda (2020) dan Margono dan Gantino (2021) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Manoppo dan Arie (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang berhubungan antara kas dan aset lancar dengan liabilitas lancar perusahaannya (Brigham dan Houston, 2010:95). Pada penelitian ini, penulis menggunakan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Dengan nilai likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai yang tinggi maka dapat memperlihatkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik oleh para investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Birowo dan Fuadati (2021) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dewi dan Rahyuda (2020) dan Franciska *et al* (2020) menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap dapat untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah bagian dari suatu kinerja keuangan yang digunakan dalam menentukan sebuah ukuran perusahaan ketika meningkatkan modal eksternal dan berfungsi sebagai referensi dalam perjanjian kontrak keuangan (Sawir, 2004:101). Semakin besar nilai dari ukuran perusahaan maka semakin besar pula asset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya, dan juga mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan apa saja pendanaan yang akan dilakukan perusahaan untuk menyeimbangkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Musayyana *et al* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, sedangkan menurut Margono dan Gantino (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari pihak peneliti sebelumnya yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil dari pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian terkait permasalahan di latar belakang diatas dengan judul “ pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Terdapat rumusan masalah yang terjadi pada penelitian ini, yaitu: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan merupakan suatu kinerja perusahaan yang diperlihatkan melalui harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran pasar modal yang mempertimbangkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dari penjelasan yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah sebuah penilaian kinerja dari suatu perusahaan yang terlihat dari harga pasar saham yang beredar. Jika harga saham nilainya meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, lalu kesejahteraan antara perusahaan dan juga investor juga akan meningkat. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan tidak hanya dalam jangka waktu saat ini namun untuk jangka waktu yang akan datang. Penelitian ini akan menggunakan *price to book value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham. Jika perusahaan berjalan dengan baik maka nilai *price to book value* (PBV) akan memiliki nilai lebih dari satu, yang berarti menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Nilai perusahaan yang baik akan dapat memperlihatkan bahwa suatu kinerja keuangan perusahaan juga baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:258).

Profitabilitas

Menurut Moeljadi (2006:52) Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti dengan menggunakan seluruh aktiva ataupun dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola modal sendiri atau aktivasnya secara efektif dan mendapat laba pada tiap periode, sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang harus segera dibayarkannya (Moeljadi, 2006:48). Menurut Asnawi dan Wijaya (2010:34) tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kemungkinan untuk perusahaan gagal dalam melakukan kewajiban jangka pendeknya cukup kecil dan perusahaan memiliki banyak dana yang tersedia untuk membiayai operasi dan investasinya. Sehingga dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya yang dapat dilihat dari tingkat tinggi atau rendahnya hasil rasio likuiditas. Jika hasil rasio likuiditas yang semakin besar, maka semakin sesuai pula perusahaan dalam pengoperasian aktiva lancar perusahaannya dan akan berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan atau dinilai dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2010:4). Nilai total aset cenderung memiliki nilai lebih besar daripada variabel keuangan lainnya. Saat nilai total aset memiliki nilai yang lebih besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan, namun jika dilihat dari sisi manajemen berhasil dalam mengendalikan perusahaan maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Moeljadi (2006:52) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti dengan menggunakan seluruh aset ataupun dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola modal sendiri atau aktivasnya secara efektif dan mendapat laba pada tiap periode, sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Dari penelitian Oktiwati dan Nurhayati (2020), Dewi dan Rahyuda (2020), dan Margono dan Gantino (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Manoppo dan Arie (2016) profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tersebut dihasilkan dari hasil aktiva yang bersifat likuid, seperti aktiva lancar yang perputaran dananya kurang dari satu tahun (Moeljadi, 2006:48). Menurut Asnawi dan Wijaya (2010:34) tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kemungkinan untuk perusahaan gagal dalam melakukan kewajiban jangka pendeknya cukup kecil dan perusahaan memiliki banyak dana yang tersedia untuk membiayai operasi dan investasinya. Sehingga dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya yang dapat dilihat dari tingkat tinggi atau rendahnya hasil rasio likuiditas. Jika hasil rasio likuiditas yang semakin besar, maka semakin sesuai pula perusahaan dalam pengoperasian aktiva lancar perusahaannya dan akan berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR). Dari penelitian Birowo dan Fuadati (2021) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dewi dan Rahyuda (2020) dan Franciska *et al* (2020) likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan atau dinilai dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2010:4). Jika ukuran perusahaan memiliki hasil yang besar maka dapat digambarkan bahwa

perusahaan tersebut mengalami perkembangan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat, dikarenakan ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dari meningkatnya suatu nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total asset, karena total asset mengalami kenaikan dan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang suatu perusahaan maka dapat digambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Dari penelitian Musayyana *et al* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Manoppo dan Arie (2016) dan Margono dan Gantino (2021) ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif, karena peneliti ingin melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020 sebanyak 10 perusahaan. Kemudian populasi tersebut dibentuk secara homogen, dimana populasi yang digunakan adalah seluruh anggota populasi yang mempunyai sifat dan karakteristik yang sama dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020; (2) Perusahaan sektor farmasi yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2020; (3) Perusahaan sektor farmasi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh, dimana populasi yang sudah terbentuk secara homogen digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan sektor farmasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan jenis data dokumenter yang berasal dari arsip laporan keuangan tahunan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 - 2020. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan laba rugi serta neraca. Pengumpulan data diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu merupakan data yang telah diolah sebelumnya atau menggunakan sumber lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder dapat diperoleh dari akses internet pada web IDX dan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA yang berisi data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor farmasi pada tahun 2016 - 2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Terdapat dua variabel didalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE), likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan ukuran perusahaan

yang diproksikan dengan *SIZE*. Sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE) pada perusahaan sektor farmasi, dimana *return on equity* (ROE) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Untuk mengukur baik atau tidaknya sebuah profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat melalui standar industry yang ada. Standar industry profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai sebesar 40% (Kasmir, 2015:208). *Return on equity* (ROE) menurut Kasmir (2015:208) dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek secara tepat waktu. Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) pada perusahaan sektor farmasi, dimana *current ratio* (CR) dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang harus segera dibayarkannya. Untuk mengukur baik atau tidaknya sebuah likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat melalui standar industry yang ada. Standar industry likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai sebesar 200% (Kasmir, 2015:135). *Current ratio* (CR) menurut Kasmir (2015:234) dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan persen (%) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan *SIZE* pada perusahaan sektor farmasi. Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar dan perusahaan kecil atau menengah yang dapat dilihat dari total asetnya untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung melalui total aset yang ditransformasikan ke dalam logaritma natural (Ln) dengan melalui alat bantu menggunakan microsoft excel maka dari itu satuan ukuran perusahaan bukanlah dalam bentuk persen ataupun kali. Ukuran perusahaan (*SIZE*) menurut Jogiyanto (2008:373) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kesan para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor farmasi. Dimana PBV

digunakan untuk melihat seberapa besarnya harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan nilai buku, apakah harga saham yang ditawarkan termasuk murah atau mahal. Jika harga saham nilainya meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, dan kesejahteraan antara perusahaan dengan investor juga akan meningkat. Standar industry nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV memiliki nilai >1 yang dapat dikatakan bahwa saham layak untuk dipertimbangkan. Nilai perusahaan (PBV) menurut Harahap (2016:311) dapat dirumuskan dengan menggunakan satuan kali (x) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang terkait dengan karakteristik dari masing-masing variabel agar penelitian mudah untuk dipahami. Data tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga untuk membuktikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \alpha + b_1\text{ROE} + b_2\text{CR} + b_3\text{SIZE} + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
ROE	: <i>Return on Equity</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
SIZE	: <i>SIZE</i>
e	: <i>Standart Error</i>

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan atau tidak dalam melihat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Adapun beberapa ketentuan dalam pengujian uji F, yaitu sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan; (2) Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang variabel dependen. Adapun kriteria dalam pengujian yaitu jika nilai R^2 mendekati angka 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika

nilai R^2 mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independent dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur dan menilai apakah model regresi tersebut memiliki distribusi dengan normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:161). Terdapat 2 cara untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut: (1) Analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hasil data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hasil data berdistribusi tidak normal; (2) Analisis grafik dapat dilihat pada grafik Normal Probability Plot dengan dasar pengambilan keputusan yaitu data yang penyebarannya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola berdistribusi normal, sedangkan data yang penyebarannya menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji dan mengukur apakah suatu model regresi memiliki hubungan antar variabel bebas (independen) dalam suatu penelitian (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinieritas dapat juga diuji melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ maka menunjukkan terjadinya multikolinieritas; (2) Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan antara kesalahan pengganggu pada tahun berjalan dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya. Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Durbin - Watson* (DW Test). terdapat beberapa ketentuan dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: (1) Jika angka DW < -2 , maka terdapat autokorelasi positif; (2) Jika angka DW diantara -2 hingga $+2$, maka tidak terdapat autokorelasi; (3) Jika angka DW $> +2$, maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastitas dapat ditemukan hasilnya dengan melihat dari *Scatterplot* dengan dasar analisis yaitu jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terjadinya Heteroskedastisitas, namun jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka diindikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan tentang variabel dependen, uji t dilakukan dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Adapun syarat uji t dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROE	35	-1.56	5.41	2.4803	1.14605
X2_CR	35	4.50	6.72	5.6627	.48258
X3_SIZE	35	25.80	30.75	28.6649	1.50598
Y_PBV	35	-.16	2.01	.9584	.70495
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah sampel pengamatan (N) yang telah diteliti sebanyak 35 dari jumlah 7 perusahaan sampel dan dikalikan dengan 5 tahun pengamatan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020; (2) Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4803. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) ROE mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa perusahaan sampel yang digunakan selama periode 2016 – 2020 memiliki kondisi yang baik dan ada pula yang memiliki kondisi kurang baik; (3) Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,6627. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) CR mendekati nilai minimum yang berarti bahwa perusahaan sampel yang digunakan selama periode 2016 – 2020 memiliki kondisi yang kurang baik dan ada pula yang memiliki kondisi baik; (4) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,6649. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) SIZE mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa perusahaan sampel yang digunakan selama periode 2016 – 2020 memiliki kondisi yang baik dan ada pula yang memiliki kondisi kurang baik; (5) Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9584. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) PBV mendekati nilai maksimum yang berarti bahwa perusahaan sampel yang digunakan selama periode 2016 – 2020 memiliki kondisi yang baik dan ada pula yang memiliki kondisi kurang baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil perhitungan analisis linear berganda yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-5.120	2.369	
X1_ROE	.308	.103	.501
X2_CR	-.057	.243	-.039
X3_SIZE	.197	.069	.420

a. Dependent variable: Y_PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diperoleh hasil dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = -5,120 + 0,308 ROE - 0,057 CR + 0,197 SIZE + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar -5,120. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) bernilai sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen bernilai sebesar -5,120. (2) Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) berdasarkan persamaan regresi linear berganda, besarnya nilai koefisien regresi untuk profitabilitas (ROE) berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan apabila variabel profitabilitas (ROE) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,308 yang akan diasumsikan bahwa variabel lain memiliki nilai konstan. (3) Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, besarnya nilai koefisien regresi untuk likuiditas (CR) berpengaruh negative (tidak searah) terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan apabila variabel likuiditas (CR) mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,057 yang akan diasumsikan bahwa variabel lain memiliki nilai konstan. (4) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, besarnya nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif (searah) terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dikatakan apabila variabel ukuran perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,197 yang akan diasumsikan bahwa variabel lain memiliki nilai konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Berikut merupakan hasil uji F pada penelitian ini yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.830	3	1.943	5.444	.004
Residual	11.066	31	.357		
Total	16.896	34			

a. Dependent variabel: Y_PBV

b. Predictors: (Constant), X3_SIZE, X2_CR, X1_ROE

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi nilai F dapat dikatakan telah layak untuk digunakan karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 \leq 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.713 ^a	.508	.461	1.51704

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat melalui *R Square* untuk model regresi ini sebesar 0,508 yang dapat diartikan bahwa profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 50,8%, sedangkan sisanya sebesar 49,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

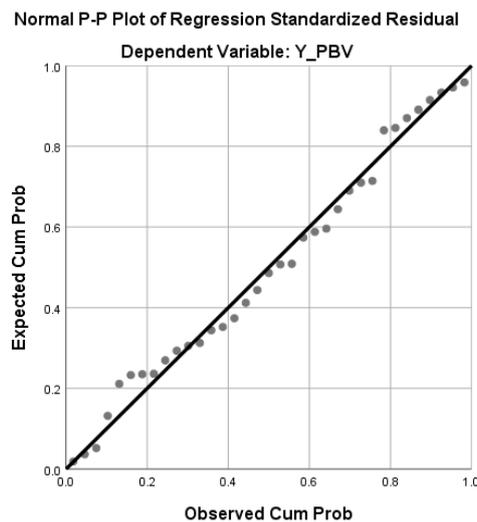
Berikut adalah uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57049903
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.062
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diketahui nilai *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)* Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas. (2) Analisis Grafik dengan dilihat melalui grafik normal probability plot:



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan Gambar 1 diatas, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar digaris diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut searah dengan garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil uji multikolinieritas yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X1_ROE	0,751	1,332	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2_CR	0,767	1,305	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X3_SIZE	0,975	1,026	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas, hasil dari pengolahan SPSS menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen memiliki nilai masing-masing kurang dari 10, yaitu ROE sebesar 1,332, CR sebesar 1,305, dan SIZE sebesar 1,026. Selain itu, nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen juga lebih dari 0,10 yaitu ROE sebesar 0,751, CR sebesar 0,767, dan SIZE sebesar 0,975. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi melalui Uji *Durbin-Watson* (DW Test) yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

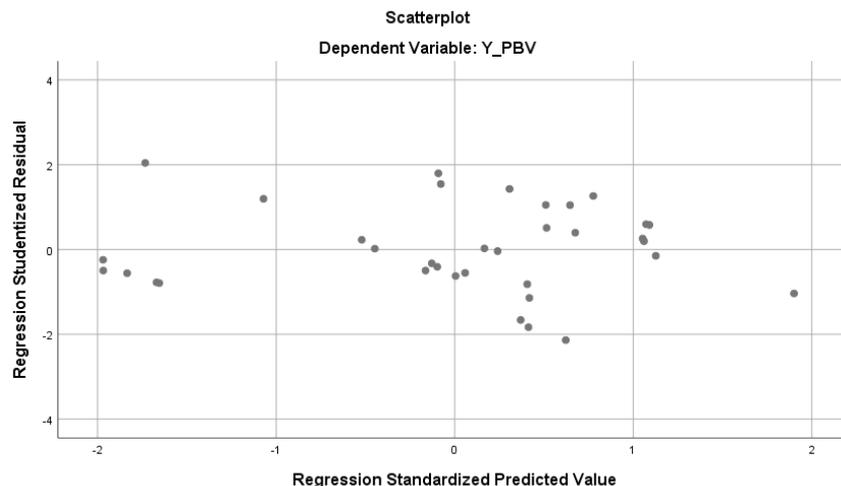
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	0,916	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas, hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* sebesar 0,916 yang artinya berada pada rentang nilai -2,00 dan +2,00 yang menunjukkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS:



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas membentuk pola titik-titik menyebar berada diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Sumbu Y penyebarannya tidak menunjukkan bentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut ini hasil pengolahan uji t yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	t	Sig.	Keputusan
1	(Constant)	-2,161	,039	
	ROE	2,984	,006	Signifikan
	CR	-,234	,817	Tidak Signifikan
	SIZE	2,853	,008	Signifikan

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,006 \leq 0,05$) yang artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan CR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,817 yang lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,817 > 0,05$) yang artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan SIZE menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,008 \leq 0,05$) yang artinya hipotesis ketiga dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan SIZE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE berpengaruh positif atau searah dengan nilai perusahaan sebesar 0,308 hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,308. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,006 yang artinya ROE memiliki pengaruh yang besar atau signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:177) profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar melalui ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan,

serta pengembalian kepada pemegang saham. Bagi para investor *return on equity* (ROE) menjadi salah satu variabel yang penting dalam pertimbangan para investor untuk berinvestasi dengan cara membeli saham. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya jika ROE meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) memiliki hubungan positif, yang berarti apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan laba yang besar maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, sehingga hal ini akan mendorong naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini yang sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan Oktiwiati dan Nurhayati (2020), Dewi dan Rahyuda (2020) dan Margono dan Gantino (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan CR berpengaruh negative atau tidak searah dengan nilai perusahaan sebesar $-0,057$ hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan CR meningkat sebesar 1% maka dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar $0,057$. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar $0,817$ yang artinya CR memiliki pengaruh yang rendah terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan sesuai jatuh tempo, artinya jika semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) maka semakin banyak pula dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo, sehingga para investor akan menilai kinerja perusahaan yang meningkat dan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan (Asnawi dan Wijaya, 2010:34). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika *current ratio* (CR) meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, karena nilai *current ratio* (CR) pada perusahaan sampel yang digunakan memiliki nilai yang tinggi sehingga akan menyebabkan perusahaan akan dianggap kurang mampu dalam mengelola modal yang dimilikinya atau terdapat modal yang menganggur sehingga modal tersebut terhenti di aktiva lancarnya dan berakibat untuk berpengaruh rendah terhadap naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini yang sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan Dewi dan Rahyuda (2020) dan Franciska *et al* (2020) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan SIZE berpengaruh positif atau searah dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan SIZE dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar $0,197$. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan SIZE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar $0,008$ yang artinya SIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya nilai perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Riyanto (2001:313) ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, ekuitas, jumlah penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *SIZE* menyatakan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan maka para investor akan tertarik pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, karena investor menilai bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika *SIZE* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, karena dengan tingginya nilai ukuran perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu bertahan dalam kondisi apapun sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dengan mudah karena investor akan lebih percaya pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan harga saham akan mengalami kenaikan begitu pula nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini yang sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan Musayyana *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu tentang profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki populasi sebanyak 10 perusahaan dan terdapat 7 perusahaan yang memenuhi karakteristik yang sesuai dengan penelitian ini. (2) Periode pengamatan yang digunakan hanya sebanyak 5 tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga 2020, sehingga kurang mampu untuk memperlihatkan kondisi perusahaan untuk jangka panjang. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan, masih terdapat beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil dari simpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran, yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sektor farmasi diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas (ROE) karena dengan tingkat ROE yang stabil maka perusahaan akan lebih mendapatkan laba atau keuntungan secara maksimal. Perusahaan perlu untuk memperhatikan nilai CR karena jika nilai CR terlalu tinggi maka akan terdapat banyak modal yang terhenti pada aktiva lancarnya sehingga akan berimbas pada minat

investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan perlu untuk mempertahankan minat investor untuk meningkatkan ukuran perusahaan, karena dengan baiknya nilai ukuran perusahaan maka perusahaan dianggap mampu dalam meningkatkan kinerjanya. (2) Bagi para investor atau calon investor, untuk menilai suatu perusahaan maka investor dapat mempertimbangkan faktor profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Investor juga dapat memilih saham dari perusahaan yang tepat agar harga saham mengalami kenaikan dan akan memiliki peluang *return* yang lebih baik di masa yang akan datang. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih memperluas penelitian dengan menggunakan variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini, dan meninjau adanya faktor eksternal maupun faktor internal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak digunakan pada penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan sektor farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S.K. dan C. Wijaya. 2010. *Pengantar Valuasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Birowo, D. dan S. Fuadati. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(3), 1-17.
- Brigham, E.F. dan F.J. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi Sebelas. Salemba Empat: Jakarta
- Dewi, K. dan H. Rahyuda. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252.
- Franciska, J., Markonah, dan A. Salim. 2020. The Effect of Liquidity and Working Capital on Corporate. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 1-7.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Harahap, S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Grafindo Persada: Jakarta
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN: Yogyakarta
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE: Yogyakarta.
- Kardoko, H. 2020. Revolusi Industri Farmasi di Tengah Pandemi Covid-19. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201022/257/1308478/revolusi-industrifarmasi-di-tengah-pandemi-covid-19>. (Diakses tanggal 23 Oktober 2021).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Margono, F.P. dan R. Gantino. 2021. Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45-61.
- Manoppo, H. dan F. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 485-497
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid 1*. Bayu Media Publishing: Malang
- Musayyana., M. Mas'ud, dan A. Nirwana. 2019. Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Center of Economic Student Journal Volume*, 2(3), 41-56

- Oktiwiati, E. dan M. Nurhayati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yayasan Penerbit Gajah Mada: Yogyakarta.
- Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta